

# PENGARUH REMINISCENCE THERAPY TERHADAP PENINGKATAN FUNGSI KOGNITIF PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA SAMARINDA

Rahel Kayang<sup>1)</sup>, Noorhidayah<sup>2)</sup>, Rivan Firdaus<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

<sup>2)</sup>Dosen Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kaltim

## Abstrak

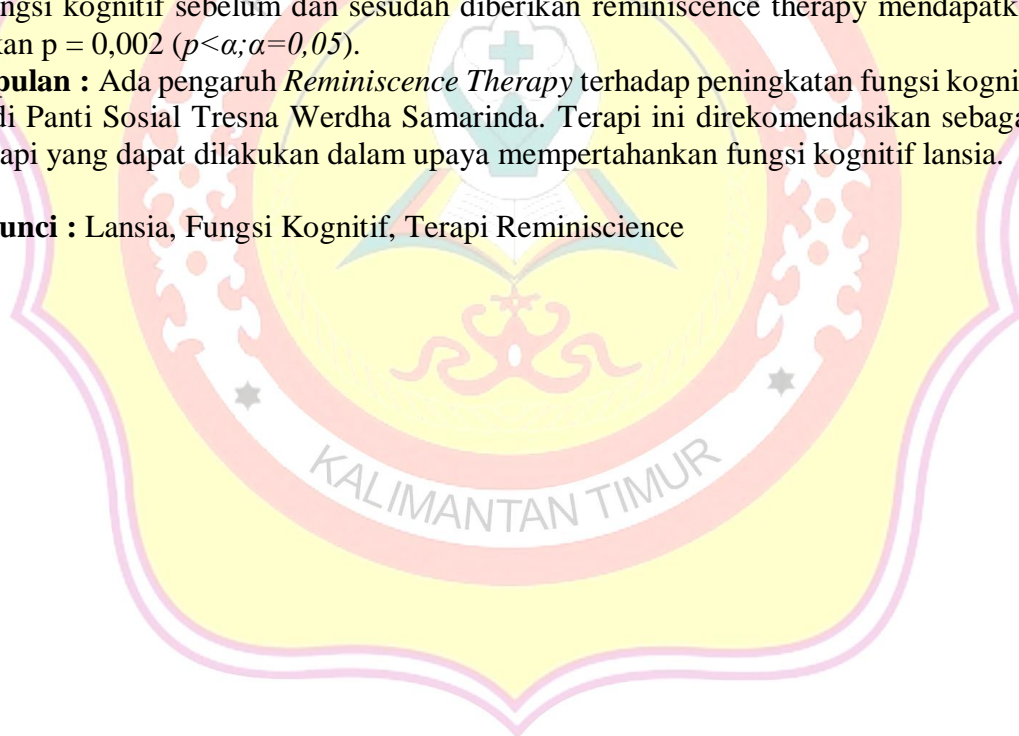
**Pendahuluan :** *Reminiscence Therapy* adalah terapi modalitas dengan mengingat masa lalu yang dapat menurunkan beberapa gangguan kesehatan salah satunya adalah gangguan fungsi kognitif yang dialami lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Reminiscence Therapy* terhadap peningkatan fungsi kognitif pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Samarinda.

**Metode :** Desain penelitian ini eksperimen semu dengan rancangan *pre and post test without control group*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Samarinda dengan jumlah sampel 15 responden, teknik pengambilan sampelnya yaitu *non-probability sampling* dengan metode *consecutive*. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes kognitif secara umum menggunakan MMSE.

**Hasil Penelitian :** Hasil dari penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* terhadap nilai fungsi kognitif sebelum dan sesudah diberikan *reminiscence therapy* mendapatkan nilai signifikan  $p = 0,002$  ( $p < \alpha; \alpha = 0,05$ ).

**Kesimpulan :** Ada pengaruh *Reminiscence Therapy* terhadap peningkatan fungsi kognitif pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Samarinda. Terapi ini direkomendasikan sebagai salah satu terapi yang dapat dilakukan dalam upaya mempertahankan fungsi kognitif lansia.

**Kata kunci :** Lansia, Fungsi Kognitif, Terapi Reminiscence



# THE EFFECT OF REMINISCENCE THERAPY ON IMPROVING COGNITIVE FUNCTION IN THE ELDERLY AT THE AT THE TRESNA WERDHA SOCIAL CARE CENTER INSTITUTION

Rahel Kayang<sup>1)</sup>, Noorhidayah<sup>2)</sup>, Rivan Firdaus<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Applied Nursing Student, Health Polytechnics East Borneo

<sup>2)</sup>Nursing Studies, Health Polytechnics East Borneo

## Abstract

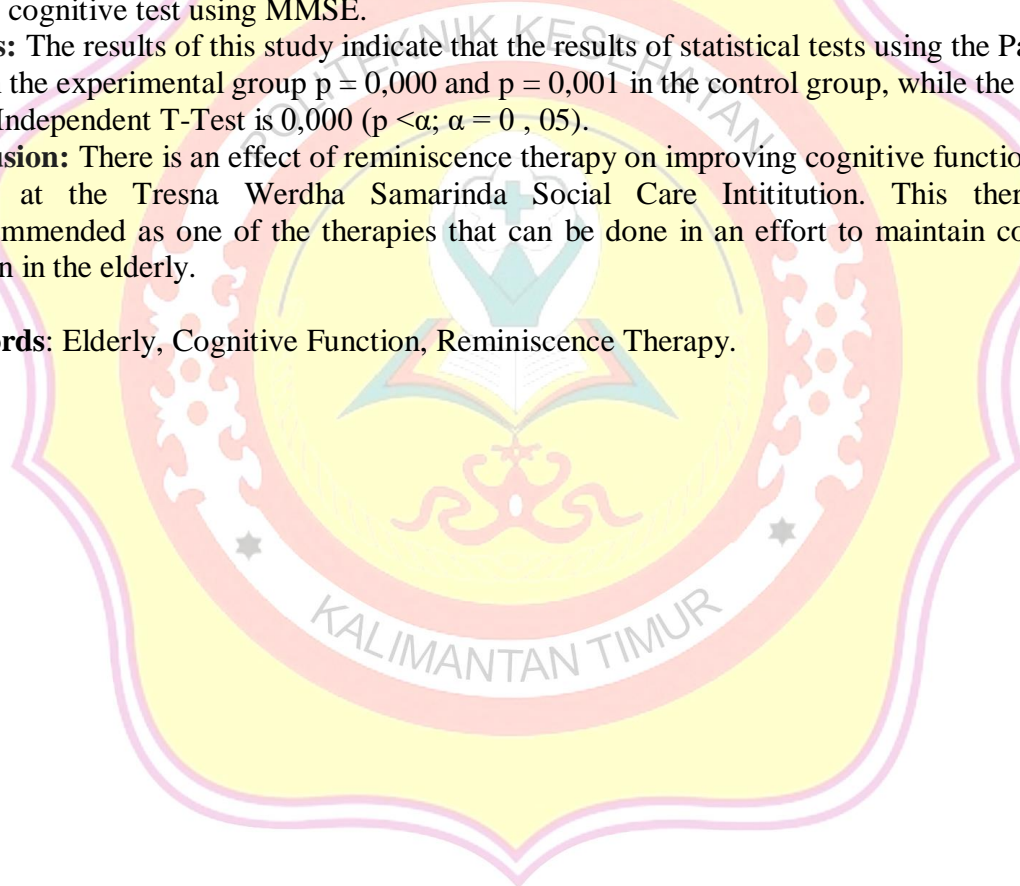
**Preface:** DSME is modality therapy by remembering the past which can reduce some health problems one of which is cognitive function disorders experienced by the elderly. The study aims to determine the effect of reminiscence therapy on improving cognitive function in the elderly at the Tresna Werdha Samarinda Social Care Institution.

**Method:** The design of this study was a quasi-experimental design with a pre and post test without control group. The population in the study were all elderly at the Tresna Werdha Samarinda Social Institution with a sample of 15 respondents. The sampling technique is *non-probability sampling* with the *consecutive*. Instrument of data collection in this research is general cognitive test using MMSE.

**Results:** The results of this study indicate that the results of statistical tests using the Paired T-Test, in the experimental group  $p = 0,000$  and  $p = 0,001$  in the control group, while the P value on the Independent T-Test is  $0,000$  ( $p < \alpha; \alpha = 0,05$ ).

**Conclusion:** There is an effect of reminiscence therapy on improving cognitive function in the elderly at the Tresna Werdha Samarinda Social Care Institution. This therapy is recommended as one of the therapies that can be done in an effort to maintain cognitive function in the elderly.

**Keywords:** Elderly, Cognitive Function, Reminiscence Therapy.



## PENDAHULUAN

Menurut WHO lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan suatu proses menghilangnya secara bertahap kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan fungsi normal dan strukturnya (Nurrahmani, 2012).

Data dari *World Population Prospects* (2015) menjelaskan ada 901 juta orang berusia 60 tahun atau lebih, yang terdiri atas 12% dari jumlah populasi dunia. Pada tahun 2015 dan 2030, jumlah orang berusia 60 tahun atau lebih diproyeksikan akan tumbuh sekitar 56% dari 901 juta menjadi 1,4 milyar, dan pada tahun 2050 populasi lansia diproyeksikan lebih 2 kali lipat di tahun 2015, yaitu mencapai 2,1 milyar (United Nations, 2015).

Pada tahun 2017, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan akan mencapai angka sekitar 248 juta jiwa dengan jumlah penduduk sebesar ini, Indonesia menduduki peringkat ke-4 dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk lanjut usia 60 tahun keatas di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 16,80 juta orang. Angka ini naik menjadi 18,96 juta orang pada tahun 2016 dan menjadi 19,32 juta orang pada tahun 2017 artinya jumlah lansia adalah 8,3% dari total seluruh penduduk Indonesia (Kemos, 2018). Berdasarkan data rekam medik yang

diperoleh dari Panti Sosial Tresna Werdha Samarinda pada bulan maret 2018 tercatat lansia dengan gangguan fungsi kognitif sebesar 47 orang atau 48,88% dari 104 lansia (Rekam Medik, 2018).

Seiring dengan proses menua, tubuh akan mengalami berbagai masalah kesehatan atau yang biasa disebut dengan penyakit degeneratif. Salah satu penyakit degeneratif yang kerap diderita lansia adalah penyakit demensia atau banyak dikenal dengan sebutan pikun. Demensia adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan kerusakan fungsi kognitif global yang biasanya bersifat progresif dan mempengaruhi aktifitas kehidupan sehari-hari (Dewi, 2018).

Terapi modalitas merupakan bentuk terapi non-farmakologis yang dilakukan pada lansia untuk memperbaiki dan mempertahankan sikap lansia agar mampu bertahan dan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar dengan harapan lansia dapat tetap berhubungan dengan keluarga, teman, dan sistem pendukung yang ada ketika menjalani terapi (Dewi, 2018).

*Reminiscence therapy* merupakan salah satu terapi modalitas yang dapat menurunkan beberapa gangguan kesehatan salah satunya adalah gangguan fungsi kognitif yang dialami lansia (Dewi, 2018).

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh



*Reminiscence Therapy* Terhadap Peningkatan fungsi Kognitif Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Samarinda”

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Samarinda. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019.

### Rancangan Penelitian

Jenis penelitian *kuantitatif* dengan studi analitik dan desain *cross sectional*.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia dengan gangguan fungsi kognitif yang berjumlah 47 orang dengan sampel 15 orang menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *consecutive*.

### Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner MMSE (*Mini Mental State Examination*)

### Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara univariat, dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui adanya pengaruh *reminiscence therapy* terhadap peningkatan fungsi kognitif pada lansia.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

## Karakteristik Responden

### a. Jenis Kelamin, Umur, dan Pendidikan

**Tabel 1.**

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pendidikan Santri di Panti Sosial Tresna Werdha Samarinda tahun 2019

Klasifikasi Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – Laki	6	40,0
Perempuan	9	60,0
Total	15	100
<b>Usia</b>		
60-74 Th	15	100,0
Total	15	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	7	46,7
SMP	3	20,0
SMA	5	33,3
Total	15	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 9 orang (60,0%), berusia 60-74 th berjumlah 15 orang (100,0%), dan hamper sebagian berpendidikan SD sebanyak 7 orang (46,7%), berpendidikan SMA sebanyak 5 orang (33,3%), dan sebagian kecil berpendidikan SMP yaitu sebanyak 3 orang (20,0%).

### Distribusi Variabel

### b. Distribusi Responden Berdasarkan Fungsi Kognitif pada Kelompok Pre-test dan Post-test

**Tabel 2**

Distribusi Responden berdasarkan Fungsi Kognitif Pre-test dan Post-test di Panti Sosial Tresna Werdha Samarinda Tahun 2019

Pre-test		
Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	0	0
Ringan	15	100,0
<b>Total</b>	15	100
Post-test		
Normal	10	66,7
Ringan	5	33,3
<b>Total</b>	15	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan distribusi responden didapatkan hasil tingkat kognitif pasien setelah diberikan *Reminiscence Therapy* terdiri dari 10 orang memiliki tingkat kognitif normal, 5 orang memiliki tingkat kognitif ringan. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan fungsi kognitif antara sebelum dan setelah diberikan intervensi *Reminiscence Therapy*.

**Analisa bivariante**

**Uji Beda Rerata Sebelum dan Setelah Intervensi Tahun 2019**

Berdasarkan hasil analisis bivariat diatas didapatkan, nilai *p-value*  $0,002 < 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rerata fungsi kognitif yang bermakna sebelum dan setelah perlakuan *Reminiscence Therapy*.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh *Reminiscence Therapy* Terhadap Peningkatan Fungsi Kognitif**

Untuk menyimpulkan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik *Wilcoxon Test*, untuk menguji perbedaan fungsi kognitif antara *pre-test* dengan *post-test* pada kelompok intervensi, lansia dengan gangguan fungsi kognitif pasien di Panti Sosial Tresna Werdha Samarinda.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui uji statistik *Wilcoxon Test* pada kelompok intervensi didapat nilai *P value* fungsi kognitif  $p = 0,002 < \alpha = 0,05$  yang berarti ada perbedaan antara nilai skor fungsi kognitif *pre-test* dengan *post-test* ( $H_0 = \text{ditolak}$ ).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (I Gusti Ayu Harini, 2018) tentang Pengaruh *Reminiscence Therapy* Terhadap Fungsi

	N	Nilai	Pre test	Post test	P Value
Kelompok Intervensi	15	Mean	21,13	25,93	0,002

Kognitif Pada Lanjut Usia Di UPT. Puskesmas Abiansemal menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *reminiscence therapy* berpengaruh terhadap peningkatan fungsi kognitif pada lanjut usia. dengan nilai kelompok intervensi  $p = 0,023$  ( $\alpha 0,05$ ).

Secara teori pemberian terapi modalitas pada lanjut usia dapat berguna

untuk mencegah terjadinya masalah pada psikologis dan mental lanjut usia yaitu salah satunya pada fungsi kognitif. Salah satu terapi modalitas dimana terapi ini dapat mencegah terjadinya perubahan fungsi kognitif yang berarti serta dapat meningkatkan fungsi kognitif pada lanjut usia dengan menceritakan masalah hidupnya yaitu dengan *reminiscence therapy*.

*Reminiscence therapy* diperkenalkan pertama kali oleh Robert Butler pada tahun 1960, yang menekankan pentingnya bagi individu yang sudah memasuki usia tua untuk mencapai rasa intergritas diri dengan melihat kembali kehidupan mereka dan mengumpulkan perasaan, tujuan serta makna hidup. *Reminiscence therapy* adalah suatu terapi yang dilakukan pada lansia secara berkelompok atau individu dengan cara memotivasi lansia untuk mengingat kembali kejadian dan pengalaman masa lalu serta kemampuan penyesuaian masalahnya kemudian disampaikan dengan keluarga dan teman kelompok (Latha K, 2014).

Meiner dan Lueckenotte (2006) menjelaskan bahwa Terapi *Reminiscence* adalah suatu terapi pada lansia yang didorong (dimotivasi) untuk mendiskusikan kejadian-kejadian masa lalu untuk mengidentifikasi keterampilan penyelesaian masalah yang telah dilakukan mereka pada masa lalu.

Dalam penelitian ini pemberian *Reminiscence Therapy* ada 5 sesi yaitu sesi 1 berbagi pengalaman masa anak-anak, sesi 2 berbagi pengalaman masa remaja, sesi 3 berbagi pengalaman masa dewasa, sesi 4 berbagi pengalaman keluarga dan dirumah dan selanjutnya sesi 5 yaitu sesi evaluasi integritas diri. Pemberian *Reminiscence Therapy* dilakukan secara individu dengan cara memotivasi lansia untuk mengingat kembali kejadian dan pengalaman masa lalu. Tujuan dari pemberian terapi ini adalah untuk meningkatkan sosialisasi dan hubungan dengan orang lain, meningkatkan fungsi kognitif, dan kemampuan berkomunikasi. Dalam pemberian terapi ini akan membuat lansia mengingat kejadian masa lalu (*recall*) dari *merecall* bagain otak yaitu hipokampus akan bekerja.

Hipokampus berperan penting dalam fungsi memori yaitu untuk memproses informasi, kemudian dari hipokampus akan mengaktifkan neurotransmitter asetilkolin yang akan ditransmisikan impulsnya sehingga fungsi memori tersalurkan dan dapat meningkatkan fungsi kognitif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemberian *Reminiscence Therapy* dapat meningkatkan gangguan fungsi kognitif pada lansia. Sehingga asumsi peneliti tentang pemberian *Reminiscence Therapy* berpengaruh pada peningkatan fungsi kognitif pada lansia.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden berdasarkan distribusi usia responden semua berada pada usia 60-74 tahun yaitu sebanyak 15 orang (100%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 9 orang (60%) dengan mayoritas memiliki tingkat pendidikan SD sederajat sebanyak 7 orang (46,7%).

Fungsi kognitif sebelum diberikan perlakuan *reminiscence therapy* pada subjek penelitian semua berada pada kategori gangguan fungsi kognitif ringan yaitu sebanyak 15 orang (100%).

Fungsi kognitif setelah diberikan perlakuan *reminiscence therapy* pada subjek penelitian sebagian besar berada pada kategori fungsi kognitif normal yaitu sebanyak 10 orang (66,7%).

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikan  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), terdapat perbedaan fungsi kognitif yang bermakna sebelum dan setelah perlakuan pemberian *Reminiscence Therapy* pada kelompok intervensi di Panti Sosial Tresna Werdha Samarinda.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan khususnya tentang pengaruh *reminiscence therapy* terhadap peningkatan fungsi

kognitif pada lansia. Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan terapi secara berkelompok dan memperbanyak jumlah responden agar didapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. R. (2018). Pengaruh Reminiscence Therapy Terhadap Fungsi Kognitif Lansia Di Upt Pstw Bandowoso.
- Kemosos. (2018). Komisi Nasional Lanjut Usia.
- Latha K. (2014). Pengaruh Reminiscence Therapy Terhadap Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia. *Reminiscence Therapy An Overview*, 18–22.
- Nurrahmani, U. (2012). *Stop! hipertensi*. Rekam Medik. (2018). *Data lansia penderita hipertensi di UPTD PSTW*. Samarinda.

